



Penerapan Kolaborasi antara Pemerintah Desa, Masyarakat dan Akademisi dalam Penguatan Kelembagaan dan Penanaman Pohon

Rosidin*, Susiyanto, Sri Indarti, Farida Nur Aini

Prodi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Jalan H. Adam Malik, KM 9 Kota Bengkulu, 38122, Indonesia

***E-mail :** rosidin@umb.ac.id

Article history

Received : 21/04/2025

Received in revised form : 22/04/2025

Accepted : 28/04/2025

Abstract: Rindu Hati Village, Central Bengkulu Regency, faces the challenge of environmental degradation due to land conversion and low community participation in natural resource management. On the other hand, the capacity of village institutions to initiate environmental-based programs is still limited. Through a Public Administration approach, this community service activity aims to build collaboration between the village government and the community in the greening program while strengthening village institutions so that they are able to design sustainable policies. The purpose of this Community Service is to Describe the multi-party synergy model in the tree planting program, Analyze the impact of strengthening village institutions on community participation, and Provide policy recommendations based on field findings. Method The activity was carried out using the participatory action research (PAR) method, including: FGD with village officials and community leaders to identify needs. Environmental management administration training for village officials. Collective action of planting 500 tree seedlings (productive and endemic) involving 100 participants and Assistance in the formation of a village environmental working group (pokja). Innovative Results and Findings are the formation of the Village Green Pokja as a forum for community participation in environmental monitoring.

Keywords: Institutional Strengthening, Public Administration; Tree Planting; Synergy between sectors.

Abstrak: Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah, menghadapi tantangan degradasi lingkungan akibat alih fungsi lahan dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Di sisi lain, kapasitas kelembagaan desa dalam menginisiasi program berbasis lingkungan masih terbatas. Melalui pendekatan Administrasi Publik, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangun kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam program penghijauan sekaligus memperkuat kelembagaan desa agar mampu merancang kebijakan berkelanjutan. Tujuan Pengabdian ini adalah untuk Mendeskripsikan model sinergi multipihak dalam program penanaman pohon, Menganalisis dampak penguatan kelembagaan desa terhadap partisipasi masyarakat, dan Memberikan rekomendasi kebijakan berbasis temuan lapangan. Metode Kegiatan dilaksanakan dengan metode *participatory action research* (PAR), meliputi: FGD dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk identifikasi kebutuhan. Pelatihan administrasi pengelolaan lingkungan bagi aparatur desa. Aksi kolektif penanaman 500 bibit pohon (produktif dan endemik) melibatkan 100 peserta dan Pendampingan pembentukan kelompok kerja (pokja) lingkungan desa. Hasil dan Temuan Inovatif yaitu terbentuknya Pokja Hijau Desa sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam monitoring lingkungan.

Kata Kunci: Administrasi Publik; Penanaman Pohon; Penguatan Kelembagaan; Sinergi antar sektor.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim global dan degradasi lingkungan telah menjadi tantangan serius, termasuk bagi masyarakat pedesaan di Indonesia. Desa Rindu Hati, Kecamatan Pengkulu Tengah, merupakan salah satu wilayah yang mengalami tekanan lingkungan akibat alih fungsi lahan, deforestasi, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pelestarian alam. Padahal, desa ini memiliki potensi ekologis yang signifikan jika dikelola secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, peran pemerintah desa dan partisipasi masyarakat menjadi kunci untuk menciptakan solusi jangka panjang. Program penanaman pohon tidak hanya bertujuan untuk memulihkan lingkungan, tetapi juga memperkuat kelembagaan desa agar mampu merancang dan mengimplementasikan kebijakan berbasis ekologi secara mandiri.

Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada prinsip *collaborative governance*, di mana kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan akademisi dibutuhkan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Ansell & Gash, 2008). Studi sebelumnya oleh Nurjannah et al. (2020) ¹ dalam *Journal of Public Administration* menunjukkan bahwa program penghijauan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat cenderung lebih berkelanjutan dibandingkan yang bersifat top-down. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Setyawan & Prasetyo (2021) yang menemukan bahwa penguatan kelembagaan desa melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan efektivitas program lingkungan.

Permasalahan dan Urgensi Kegiatan Desa Rindu Hati menghadapi beberapa masalah mendasar: Degradasi Lingkungan: Lahan kritis semakin meluas akibat penebangan liar dan minimnya penanaman kembali. Lemahnya Kapasitas Kelembagaan: Pemerintah desa belum memiliki struktur yang memadai untuk mengelola program lingkungan secara sistematis. dan Rendahnya Partisipasi Masyarakat: Kurangnya edukasi dan keterlibatan warga dalam kegiatan pelestarian alam.

Berdasarkan temuan lapangan awal, hanya 20% rumah tangga di Desa Rindu Hati yang aktif dalam kegiatan penghijauan, sementara regulasi desa tentang lingkungan masih sangat terbatas. Hal ini sejalan dengan studi dari Damayanti et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa tanpa dukungan kelembagaan yang kuat,

program penanaman pohon seringkali gagal mencapai target jangka panjang. Gagasan dan Ide Solutif

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan terintegrasi: Penanaman Pohon Produktif dan Endemik: Memadukan manfaat ekologis dan ekonomi, seperti pohon alpukat dan mahoni, untuk mendorong partisipasi masyarakat. Penguatan Kelembagaan Desa: Membentuk Kelompok Kerja (Pokja) Lingkungan dan menyusun Peraturan Desa (Perdes) sebagai payung hukum program. Pendampingan Berbasis Teknologi: Memanfaatkan aplikasi pemantauan pohon digital untuk meningkatkan akuntabilitas, mengadopsi inovasi dari penelitian Suharto et al. (2022) tentang e-governance di pedesaan.

Desa Rindu Hati mengalami peningkatan kerentanan lingkungan, terutama banjir dan longsor, yang mengancam keberlanjutan ekologis dan sosial masyarakat. berdasarkan *problem tree analysis*, masalah inti yang teridentifikasi adalah ketidakmampuan sistem tata kelola lingkungan desa dalam mengantisipasi tekanan ekologis akibat perubahan iklim dan aktivitas manusia. Analisis lebih lanjut menunjukkan akar penyebabnya sebagai berikut : Minimnya kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan, Berkurangnya tutupan vegetasi akibat deforestasi dan rendahnya partisipasi dalam penanaman pohon dan Lemahnya kapasitas kelembagaan desa dalam pengelolaan sumber daya alam dan administrasi publik berbasis partisipasi.

Dampak yang muncul meliputi banjir tahunan, erosi tanah, penurunan produktivitas lahan, serta ketergantungan pada bantuan eksternal. Untuk memutus rantai sebab-akibat ini, tema pengabdian Sinergi Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Program Penanaman Pohon serta Penguatan Kelembagaan diusung sebagai solusi terpadu : Sinergi pemerintah desa dan masyarakat mengatasi fragmentasi komunikasi melalui forum perencanaan partisipatif, Penanaman pohon diprioritaskan untuk memulihkan daerah resapan dan kawasan rawan longsor dan Penguatan kelembagaan difokuskan pada peningkatan kapasitas organisasi lokal dan sistem administrasi yang transparan. Pengabdian ini bertujuan menilai sejauh mana integrasi tiga pilar tersebut (kolaborasi, rehabilitasi ekologis, dan tata kelola inklusif) mampu mengurangi risiko bencana sekaligus membangun ketahanan masyarakat Desa Rindu Hati.

Tinjauan Kegiatan Terdahulu dan Komparasi Beberapa program serupa telah dilakukan di daerah lain dengan hasil beragam. Misalnya, proyek penghijauan di

Desa Sukamaju (Jawa Barat) berhasil meningkatkan tutupan hijau sebesar 40% dalam 3 tahun melalui pendekatan *community-based forestry* (Wibowo, 2021). Namun, kegagalan di Desa Harapan Jaya (Sumatra Selatan) akibat kurangnya sinergi antar-pihak menunjukkan pentingnya model kolaboratif (Hidayat, 2020). Kegiatan ini mengambil pembelajaran dari kedua kasus tersebut dengan menekankan aspek: Keterlibatan multipihak (pemerintah desa, akademisi, kelompok tani), dan Pembangunan kelembagaan yang adaptif terhadap kebutuhan lokal.

Tujuan dan Kontribusi Kegiatan ini bertujuan untuk: Membangun sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Memperkuat kapasitas kelembagaan desa melalui pelatihan dan pendampingan, dan Menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk replikasi di desa lain. Dari perspektif Administrasi Publik, pengabdian ini berkontribusi pada pengembangan model *governance* berbasis partisipasi, sekaligus menjawab target SDGs nomor 13 (Penanganan Perubahan Iklim) dan 15 (Ekosistem Daratan).

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) dengan metode kolaboratif-partisipatif, melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan akademisi. Tahapan dirancang untuk memastikan keberlanjutan program melalui peningkatan kapasitas kelembagaan dan partisipasi aktif warga.

Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Rinduhati Bengkulu tengah meliputi :

- a. FGD (Focus Group Discussion) Tujuan FGD adalah melakukan Identifikasi kebutuhan, potensi, dan tantangan terkait penghijauan serta kelembagaan desa. Peserta: Perangkat desa (10 orang), tokoh masyarakat (15 orang), perwakilan kelompok tani (10 orang), dan akademisi (5 orang). Metode yang digunakan Diskusi terstruktur dengan panduan pertanyaan tentang, Kondisi lingkungan dan regulasi desa yang ada. Hambatan dalam partisipasi masyarakat. Potensi pohon produktif/endemik yang sesuai dengan lokalitas. Pemetaan masalah menggunakan *problem tree analysis*.
- b. Pelatihan Administrasi Pengelolaan Lingkungan Pelatihan bertujuan Meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam perencanaan dan penganggaran program lingkungan. Adapun Peserta: Aparatur desa (10 orang), anggota BPD (5 orang), dan perwakilan Pokja (5 orang). Materinya yaitu Penyusunan Peraturan Desa (Perdes) berbasis lingkungan. Teknik penganggaran program penghijauan

(APBDes). Sistem monitoring dan evaluasi partisipatif. Metode yang Workshop dengan studi kasus dari desa percontohan. Simulasi penyusunan dokumen perencanaan.

- c. Aksi Penanaman Pohon Tujuan dari Implementasi fisik penghijauan dengan melibatkan masyarakat. Adapun Lokasinya di Lahan kritis, tepi sungai, dan pekarangan rumah warga. Metode yang Pembagian 500 bibit pohon (alpukat, mahoni, trembesi) kepada 100 keluarga. Pelatihan teknis penanaman dan perawatan oleh ahli pertanian dan Sistem *adopsi pohon*: Setiap keluarga bertanggung jawab merawat 5 pohon. Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) Lingkungan Tujuan: Membentuk struktur kelembagaan yang mengawal program secara berkelanjutan. Peserta: Perwakilan desa (5 orang), pemuda karang taruna (5 orang), dan masyarakat (10 orang). Tahapan yang dilakukan Penyusunan AD/ART Pokja. Pelatihan manajemen organisasi dan advokasi kebijakan. Penetapan tugas yaitu Monitoring pertumbuhan pohon dan Sosialisasi regulasi lingkungan ke masyarakat. Output yaitu SK pembentukan Pokja Lingkungan dari kepala desa. Rencana kerja tahunan (misal: penanaman rutin, edukasi bulanan).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan kegiatan : 1) FGD dilakukan minggu ke-1; 2) Pelatihan, dilakukan minggu ke-2; 3) Penanaman Pohon, pada Minggu ke-3; dan 4) Pembentukan Pokja. pada Minggu ke-4. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan meliputi 2 hal yaitu evaluasi kuantitatif yaitu berupa 80% bibit pohon tumbuh optimal (diverifikasi 6 bulan pasca penanaman). 70% peserta pelatihan mampu menyusun dokumen perencanaan lingkungan. Dan evaluasi Kualitatif yaitu Adanya Perdes tentang penghijauan Peningkatan partisipasi masyarakat dalam rapat-rapat desa terkait lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Rindu Hati bertujuan untuk mendorong kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan serta penguatan kelembagaan desa. Kegiatan ini melibatkan civitas akademika dari Program Studi Administrasi Publik, tokoh masyarakat, serta perangkat desa, dengan pendekatan partisipatif dan berbasis solusi lokal.

1) Tahapan Kegiatan

1. Focus Group Discussion (FGD) Kegiatan diawali dengan FGD yang melibatkan perangkat desa, tokoh, masyarakat pemuda, serta perwakilan kelompok tani. Diskusi ini menjadi wadah pemetaan permasalahan serta menyusun strategi kolaboratif dalam program penanaman pohon dan penguatan kapasitas kelembagaan. Beberapa isu yang mengemuka antara lain kurangnya partisipasi warga dalam kegiatan lingkungan dan lemahnya pencatatan administrasi kelembagaan desa.
2. Pelatihan Administrasi Desa dan Organisasi Tahapan berikutnya adalah pelatihan administrasi yang ditujukan untuk aparatur desa dan pengurus kelembagaan desa seperti Karang Taruna dan kelompok tani. Materi pelatihan meliputi:
 - Pengelolaan arsip dan dokumentasi kegiatan
 - Tata cara penyusunan laporan kegiatan dan keuangan sederhana
 - Manajemen organisasi dan program perencanaan berbasis data
 Pelatihan ini bertujuan agar lembaga-lembaga desa dapat menjalankan fungsi administratif dan koordinatif secara tertib dan akuntabel.
3. Program Penanaman Pohon Sebagai bentuk aksi nyata, dilakukan penanaman pohon di beberapa titik strategis seperti bantaran sungai, jalan desa, dan area pekarangan warga. Jenis pohon yang ditanam antara lain pohon buah-buahan dan tanaman pelindung yang memiliki manfaat ekologis dan ekonomis. Program ini tidak hanya ditujukan untuk penghijauan, tetapi juga sebagai langkah awal menuju desa yang berwawasan lingkungan.
4. Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) Lingkungan dan Kelembagaan Sebagai tindak lanjut dari kegiatan, dibentuk Kelompok Kerja (Pokja) yang terdiri dari perwakilan masyarakat, pemuda, dan aparatur desa. Pokja ini bertanggung jawab dalam merawat pohon yang telah ditanam serta memastikan keberlangsungan kegiatan kelembagaan yang telah dirintis, seperti forum musyawarah rutin, pelaporan kegiatan, dan rencana kerja tahunan.

2) Kontribusi Program Studi Administrasi Publik

Program Studi Administrasi Publik berperan aktif dalam setiap tahapan, khususnya dalam:

- Penyusunan modul pelatihan administrasi dan kelembagaan.

- Fasilitasi dialog antara pemerintah desa dan masyarakat untuk memperkuat tata kelola kolaboratif.
- Penguatan kapasitas sumber daya manusia desa melalui pendekatan edukatif dan aplikatif.

3) Dampak dan Inovasi

Kegiatan ini menghasilkan dampak positif berupa peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat, pembenahan tata kelola administrasi kelembagaan, serta terbentuknya Pokja sebagai wadah koordinasi dan pemantauan program desa. Inovasi sederhana yang dikembangkan adalah sistem pencatatan kegiatan berbasis Google Sheets untuk memudahkan pencatatan dan laporan secara berkala.

Materi Kegiatan

1. Pelatihan Adminitrasi Desa

Administrasi desa merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan informasi, dokumen, dan data pemerintahan yang dilaksanakan oleh perangkat desa dalam rangka mendukung penyelenggaraan pemerintah desa. Administrasi desa tidak hanya terbatas pada pencatatan, tetapi juga mencakup aspek pengaturan, pengorganisasian, dan pelaporan dalam kerangka tata kelola yang akuntabel dan transparan. Tujuan utama administrasi desa adalah untuk menciptakan keteraturan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, mendukung kelancaran pelayanan publik, serta menjamin tersedianya dokumentasi yang tertib dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan sosial.

Administrasi surat menyurat adalah bagian vital dari sistem komunikasi pemerintahan desa. Setiap surat yang keluar maupun masuk harus dicatat dan diarsipkan sesuai dengan standar tata naskah dinas. Hal-hal penting dalam tata naskah dinas: Penulisan surat resmi mengikuti format baku (kop surat, nomor surat, perihal, tanggal, isi, tanda tangan pejabat yang berwenang), Surat diklasifikasikan berdasarkan urgensi dan jenisnya dan Surat masuk dicatat dalam buku agenda surat masuk; surat keluar dicatat dalam buku agenda surat keluar. Pengarsipan merupakan proses menyimpan dokumen secara sistematis agar mudah ditemukan kembali bila diperlukan. Desa harus memiliki sistem pengarsipan yang baik, baik dalam bentuk fisik (manual) maupun digital.

Jenis-jenis arsip:

- Arsip aktif : Digunakan secara rutin dalam kegiatan administrasi.
- Arsip inaktif : Sudah jarang digunakan, namun masih disimpan sebagai referensi.
- Arsip permanen : Disimpan selamanya karena memiliki nilai historis dan hukum.

Dokumentasi pembangunan, kegiatan sosial, dan pelayanan masyarakat juga harus diselenggarakan secara rapi sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi. Administrasi kependudukan adalah bagian yang krusial dalam pelayanan publik. Desa wajib mencatat setiap kejadian penting yang berkaitan dengan data penduduk, seperti kelahiran, kematian, perpindahan datang, dan pernikahan. Beberapa dokumen dan buku penting: Buku Induk Penduduk, Buku Mutasi Penduduk, Buku Kelahiran dan Kematian, Buku Rekapitulasi Penduduk per Dusun dan Semua data tersebut harus terintegrasi dengan sistem informasi kependudukan nasional melalui kerja sama dengan Dinas Dukcapil.

Pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara transparan, partisipatif, tertib, dan disiplin anggaran. Keuangan desa dikelola melalui APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) yang memuat seluruh penerimaan dan pengeluaran desa selama satu tahun anggaran.

Administrasi keuangan mencakup:

- Perencanaan anggaran desa (RKPDDes dan APBDes)
- Pelaksanaan anggaran (SPJ, kuitansi, buku kas umum)
- Pelaporan dan pertanggungjawaban (LPJ, laporan realisasi)

Semua kegiatan pembangunan dan sosial kemasyarakatan di desa harus terdokumentasi dengan baik. Administrasi ini berfungsi sebagai alat evaluasi dan akuntabilitas kepada masyarakat dan pemerintah di atasnya. Dokumen yang dikelola antara lain: Buku Rencana Pembangunan (RPJMDes, RKPDDes), Buku Pelaksanaan Pembangunan, Buku Inventarisasi Proyek dan Laporan hasil kegiatan pembangunan (dokumentasi fisik dan keuangan)

Aparatur desa dituntut untuk melayani masyarakat dengan prinsip cepat, tepat, dan ramah . Profesionalisme dalam pelayanan publik mencakup sikap jujur, terbuka, tidak diskriminatif, serta mampu menjaga kerahasiaan informasi warga negara. Pelayanan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan memperkuat legitimasi aparatur sosial desa sebagai pelayan masyarakat.

Di era digitalisasi, pemerintahan desa dituntut beradaptasi dengan teknologi informasi. Penggunaan aplikasi seperti Siskeudes, Sipades, dan Prodeskel memudahkan pengelolaan data dan pelaporan secara cepat dan akurat.

Transformasi digital juga mencakup: Penerapan sistem informasi desa (website desa), Layanan surat menyurat berbasis aplikasi, Penyimpanan dokumen

dalam cloud/penyimpanan digital. Desa yang mampu mengadopsi teknologi akan menjadi desa yang modern, efisien, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

2. Penanaman Pohon

Penanaman pohon merupakan salah satu kegiatan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pohon memiliki peran vital dalam menyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, menjaga keseimbangan ekosistem, serta mencegah erosi tanah dan banjir. Oleh karena itu, pengetahuan tentang cara menanam pohon yang benar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok masyarakat.

Tujuan Penanaman Pohon adalah Menjaga dan memulihkan ekosistem, Mengurangi dampak perubahan iklim, Meningkatkan kualitas udara dan air, Menyediakan habitat bagi flora dan fauna, Menambah nilai estetika dan kenyamanan lingkungan.

Pemilihan Jenis Pohon yang ditanam yaitu :

1. Pilih jenis pohon yang sesuai dengan kondisi iklim, jenis tanah, dan kebutuhan lingkungan sekitar.
2. Pertimbangkan fungsi pohon, apakah untuk peneduh, konservasi tanah, atau produksi hasil hutan.

Pemilihan Lokasi Penanaman dengan kriteria : Lokasi harus cukup mendapat sinar matahari, Hindari lokasi yang rawan longsor atau tergenang air secara permanen, Persiapan Lahan, Bersihkan area dari gulma dan sampah, Gemburkan tanah sedalam 30-50 cm dan Buat lubang tanam dengan ukuran 30x30x30 cm atau disesuaikan dengan besar bibit. Penanaman pohon yang dilakukan secara tepat akan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta mampu memahami dan mempraktikkan teknik penanaman pohon dengan benar, serta menjadi agen pelestari lingkungan di wilayah masing-masing.

Pembahasan

1. Pelatihan Administrasi Desa

Sebelum Pelatihan

Sebelum pelatihan, administrasi desa masih mengandalkan proses manual dengan dokumen fisik yang rentan kehilangan, kerusakan, atau ketidakakuratan. Pencatatan data kependudukan, keuangan, dan pembangunan dilakukan secara konvensional, menyebabkan lambatnya pelayanan publik dan kesulitan dalam mengakses informasi

Aparat desa memiliki kompetensi terbatas dalam pengelolaan administrasi modern, terutama terkait teknologi informasi. Minimnya pelatihan menyebabkan ketidakefisienan dalam penyusunan laporan, pengelolaan anggaran, dan transparansi data. Contohnya, pengisian jabatan perangkat desa sempat diwarnai praktik nepotisme dan kurangnya profesionalisme, seperti terlihat dalam proses penjaringan perangkat desa yang memerlukan tes tertulis ketat pada 2024 untuk memastikan objektivitas.

Desa belum memiliki akses internet memadai dan perangkat komputer yang memenuhi standar. Hal ini menghambat upaya digitalisasi, seperti pengembangan sistem informasi desa atau layanan publik berbasis online. Sebelum pelatihan, promosi potensi desa (misalnya wisata) masih mengandalkan metode tradisional tanpa platform digital.

Data administrasi seperti jumlah penduduk, kepemilikan lahan, dan penerima bantuan sosial sering tidak terupdate. Hal ini berdampak pada perencanaan pembangunan yang tidak tepat sasaran dan potensi konflik sosial, terutama terkait alokasi sumber daya. Transparansi penggunaan anggaran desa juga menjadi masalah, seperti terlihat dalam proyek pembangunan Jalan Usaha Tani yang memerlukan koordinasi intensif untuk memastikan akuntabilitas.

Masyarakat kurang dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengawasan administrasi desa. Sistem yang tertutup menyebabkan rendahnya kepercayaan warga terhadap kinerja pemerintah desa, terutama dalam hal pengangkatan perangkat desa dan penyaluran program.

Sesudah Pelatihan

Pelatihan administrasi desa merupakan elemen penting dalam memperkuat kapasitas aparatur pemerintahan desa dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat. Desa Rindu Hati yang terletak di Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, merupakan salah satu desa yang aktif dalam pengembangan kapasitas melalui berbagai program pelatihan yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah daerah, serta program nasional seperti *Desa Cerdas*.

Sebagai desa wisata, Rindu Hati memerlukan regulasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Pelatihan ini bertujuan agar perangkat desa mampu Menyusun peraturan desa (Perdes) yang sesuai dengan kebutuhan lokal, Menyelaraskan regulasi desa dengan kebijakan daerah dan nasional dan Melibatkan masyarakat dalam proses legislasi desa

Pelatihan administrasi yang dilakukan di Desa Rindu Hati menjadi contoh praktik baik (best practice) dalam membina pemerintahan desa yang adaptif, transparan, dan inovatif. Dengan dukungan sejarawan, pemerintah daerah, serta keterlibatan masyarakat, pelatihan semacam ini layak untuk direplikasi di desa-desa lain dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mewujudkan pembangunan berbasis potensi lokal.

Pelatihan administrasi desa dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap staf desa dalam pengelolaan administrasi. Meliputi tata surat dan tata pengarsipan. Arsip yang semula dilakukan dengan sangat manual yaitu dengan menyimpan di brangkas file kemudian dilakukan penataan dengan digitalisasi yang sangat sederhana yaitu dengan menyimpan di drive. Staf desa diajari bagaimana melakukan digitalisasi sederhana dengan menscan arsip kedalam bentuk pdf dengan menggunakan printer dan aplikasi camscener. Selanjutnya format pdf disimpan dalam bentuk drive menggunakan email yang dimiliki oleh desa.

Selain itu kita melakukan pengubahan paradigma dari paradigma manual menjadi paradigma digital dalam pengelolaan arsip. Tidak mudah mengubah paradigma tersebut, karena warga baru merasa diundang apabila menggunakan kertas. Tidak cukup hanya mengubah paradigma staf desa namun mengubah paradigma masyarakat.

Pemerintahan desa dihadiri oleh Kepala Desa dibantu oleh perangkat desa yang terdiri atas Sekretaris Desa, Kepala Urusan (Kaur), Kepala Seksi (Kasi), dan Kepala Dusun. Masing-masing unsur mempunyai tugas administratif yang berbeda, namun saling berkaitan dalam satu sistem kerja yang sinergis.

- Kepala Desa : Pemimpin dan penanggung jawab seluruh kegiatan pemerintahan di desa, termasuk pelatihan administrasi.
- Sekretaris Desa : Bertanggung jawab atas tata usaha, surat-menyurat, pengarsipan, serta penyusunan laporan pemerintah desa.
- Kaur dan Kasi : mengikutsertakan urusan keuangan, perencanaan, pemerintahan, kesejahteraan, serta pelayanan, sesuai dengan bidangnya.
- Kepala Dusun : Mengelola administrasi wilayah dusun masing-masing dan menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah desa.

2. Penanaman Pohon

Sebelum Pelatihan

Kondisi sebelum penanaman pohon permukiman, pertanian, dan penambangan liar. Kawasan hutan dan daerah resapan air berkurang signifikan. Alih

Fungsi Lahan: Lahan hijau diubah menjadi area terbangun atau perkebunan monokultur tanpa memperhatikan keseimbangan ekosistem. Banjir dan Longsor: Frekuensi banjir meningkat akibat hilangnya kemampuan tanah menyerap air. Longsor terjadi di lereng-lereng gundul, terutama saat musim hujan. Krisis Air Bersih: Mata air dan sungai mengalami pendangkalan serta pencemaran akibat sedimentasi dan limbah pertanian. Penurunan Biodiversitas: Spesies pohon endemik dan satwa liar berkurang drastis akibat hilangnya habitat.

Erosi Tanah: Tanah subur terkikis karena tidak adanya vegetasi penahan, mengurangi produktivitas pertanian. Kekeringan Lahan: Lahan pertanian kering akibat sistem hidrologi yang terganggu, terutama di musim kemarau. Praktik Pertanian Tidak Berkelanjutan: Penggunaan pupuk kimia berlebihan dan pembakaran lahan masih marak. Minim Partisipasi dalam Penghijauan Masyarakat cenderung fokus pada kebutuhan ekonomi jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak ekologis jangka panjang.

Tidak Ada Peraturan Desa tentang Penghijauan: Penebangan pohon dan alih fungsi lahan tidak diatur secara ketat oleh pemerintah desa. Minimnya Kolaborasi Antar-Pihak: Pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga lingkungan belum bersinergi untuk pemulihan ekosistem. Kerugian Materi: Kerusakan infrastruktur (jalan, jembatan) akibat banjir dan longsor menambah beban ekonomi desa. Kesehatan Masyarakat: Penyakit seperti ISPA dan diare meningkat akibat debu dan air tercemar dan Migrasi Warga: Sebagian pemuda memilih bekerja di kota karena lahan pertanian tidak lagi produktif.

Sesudah Penanaman Pohon

Desa Rindu Hati yang terletak di Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, merupakan wilayah dengan potensi lahan pinggiran kota dan lingkungan alam yang mendukung kegiatan pertanian dan pariwisata. Untuk mendorong niat lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penanaman 500 pohon buah yang terdiri dari mangga, durian, alpukat, dan jambu biji.

Kegiatan penanaman dilakukan selama dua minggu dengan partisipasi sekitar 80 warga. Bibit pohon disebar merata ke lima dusun di desa, dan proses penanaman dilakukan dengan mengikuti standar teknis hortikultura. Sebaran penanaman pohon seperti data di bawah ini :

Tabel 1: Distribusi Jenis dan Jumlah Pohon yang ditanam

1	Mangga	150	Pinggir jalan
2	Durian	120	Lahan kebun
3	Alpukat	110	Sekitar jalur
4	Jambu Biji	120	Pekar
Total		500	

Berdasarkan hasil perhitungan 3 tahun samapai dengan 7 tahun yang akan datang, maka masyarakat akan memetik hasil dengan estimasi hasil dan kontribusi pada lingkungan sebagai berikut :

Tabel 2: Estimasi Kontribusi Ekonomi dan Lingkungan Jangka Panjang

Jenis Pohon	Umur Produktif (Tahun)	Estimasi Produksi	Harga Pasar/kg	Potensi Pendapatan/100 Pohon	Manfaat Ekologis Utama
Mangga	5–6	50kg	Rp8.000	Rp40.	Menyerap
Durian	7–	40 kg	Rp25.000	Rp100.000.000	Pencegah
Alpukat	4–5	30kg	Rp	Rp33.	Menstabil
Jambu Biji	3–	40 kg	Rp7.000	Rp28	Menarik

Sumber : hasil FGD, 2025

Kegiatan penanaman pohon di Desa Rindu Hati menunjukkan bahwa sinergi antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat mampu memberikan dampak nyata bagi lingkungan dan ekonomi lokal. Keberhasilan awal ini perlu diikuti oleh Pendampingan pemeliharaan dan pemupukan tanaman secara berkala, Penguatan kelembagaan seperti koperasi atau BUMDes dalam pengelolaan hasil panen dan Pelatihan lanjutan tentang pengolahan hasil pertanian dan pemasaran digital. Dengan pendampingan kesinambungan, Desa Rindu Hati memiliki peluang besar menjadi contoh desa hijau berbasis ekonomi berkelanjutan.

Proses Penanaman Pohon yaitu : Keluarkan bibit dari polybag dengan hati-hati agar akar tidak rusak, Letakkan bibit di tengah lubang tanam, Timbun dengan tanah galian, padatkan secara perlahan, Siram dengan air secukupnya untuk menjaga kelembaban tanah dan Pasang ajir (penyangga) jika diperlukan agar bibit tidak roboh.

Perawatan Setelah Penanaman meliputi langkah langkah sebagai berikut : Lakukan penyiraman secara rutin, terutama pada musim kemarau, Bersihkan area sekitar dari gulma dan tanaman pengganggu, Ganti bibit yang mati dengan yang baru, Beri pupuk organik secara berkala untuk mempercepat pertumbuhan dan Lindungi pohon dari hama dan hewan pengganggu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil menciptakan kolaborasi yang kuat antara pemerintah desa dan masyarakat Desa Rindu Hati melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, yaitu Focus Group Discussion (FGD), Pelatihan Administrasi, Penanaman Pohon, dan Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja). Berikut adalah capaian kegiatan ini sebagai berikut :

1. Peningkatan Partisipasi dan Sinergi Stakeholder Melalui FGD, terbuka ruang dialog untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan solusi terkait penghijauan dan penguatan kelembagaan, sehingga program dapat dirancang sesuai aspirasi masyarakat.
2. Penguatan Kapasitas Administrasi Pelatihan administrasi berhasil meningkatkan pemahaman perangkat desa dan pengurus Pokja dalam pengelolaan dokumen, pelaporan, dan tata kelola keuangan, yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.
3. Aksi Nyata Lingkungan Penanaman 500 bibit pohon di lahan kritis dan area publik menjadi langkah konkret dalam upaya penghijauan, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan.
4. Keberlanjutan Program melalui Pokja Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) memastikan adanya struktur yang bertanggung jawab dalam pemantauan pertumbuhan pohon, pengelolaan dana lingkungan, dan koordinasi dengan pemerintah desa untuk keberlanjutan program.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Rindu Hati, berikut beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang:

1. Penguatan Kapasitas dan Pendampingan Berkelanjutan Pemerintah desa dan Pokja perlu mendapatkan pendampingan rutin (minimal 3-6 bulan sekali) terkait administrasi, pelaporan, dan evaluasi program. Diadakan pelatihan lanjutan tentang pengelolaan dana desa dan teknik pemeliharaan pohon untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.
2. Perluasan Jaringan dan Kolaborasi Melibatkan Dinas Lingkungan Hidup, akademisi, atau NGO untuk memberikan dukungan teknis, pendanaan, atau pemantauan program. Membangun kemitraan dengan BUMDes atau sektor swasta untuk pengadaan bibit, alat pendukung, atau pemasaran hasil tanaman produktif.
3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Mengadakan lomba atau insentif (misalnya: "Familia Hijau") untuk keluarga yang aktif merawat pohon. Melibatkan kelompok pemuda dan sekolah dalam kampanye lingkungan melalui media kreatif (video pendek, poster) untuk meningkatkan kesadaran generasi muda.
4. Penguatan Kelembagaan Pokja Pokja perlu dilengkapi dengan SK resmi dari kepala desa dan rencana kerja tahunan yang terukur. Membuat sistem pemantauan partisipatif (misal: aplikasi sederhana atau buku catatan bersama) untuk melacak pertumbuhan pohon dan pelaporan kegiatan.
5. Diversifikasi Jenis Tanaman dan Pemanfaatan Hasil Menambah varietas tanaman bernilai ekonomi (buah, kayu, obat) untuk mendukung ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat. Membuat demo plot (lahan percontohan) untuk edukasi masyarakat tentang teknik penanaman dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim pengabdian menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang Terhormat Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu Atas dukungan kebijakan dan fasilitas yang memungkinkan terlaksananya program pengabdian ini sebagai wujud tridharma perguruan tinggi.
2. Yang Terhormat Ibu/Bapak Dekan FISIP UM Bengkulu Atas bimbingan akademis dan dorongan untuk selalu mengembangkan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat.

3. Yang Terhormat Bapak Kepala Desa Rindu Hati Beserta seluruh perangkat desa atas kerjasama, sambutan hangat, dan komitmen dalam mendukung setiap tahapan program.
4. Masyarakat Desa Rindu Hati yang Budiman Atas partisipasi aktif, semangat gotong royong, dan penerimaan yang tulus terhadap program ini. Keterlibatan Bapak/Ibu menjadi kunci keberhasilan kegiatan.
5. Program "Sinergi Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Program Penanaman Pohon serta Penguatan Kelembagaan" ini adalah bukti nyata bahwa kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dapat menciptakan perubahan positif.
6. Semoga pohon yang kita tanam hari ini akan tumbuh menjadi warisan lingkungan bagi generasi mendatang, dan kelembagaan yang kita perkuat dapat menjadi pondasi pembangunan berkelanjutan di Desa Rindu Hati.
7. Kami berharap kerjasama baik ini dapat terus berlanjut untuk program-program selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Cici, Muhammad Farhan, Suci Rahmah, and Enni Suhenni. (2023). 'Sosialisasi Penanaman 2500 Bibit Pohon Bagi Masyarakat Di Desa Harapan Maju Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat', *FUSION: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1, pp. 13–18.
- Arizandi, F, dkk. (2025). Bibit, Penanaman, Pohon Dalam, and Upaya Meningkatkan, Penghijauan Lingkungan. 'Alaina: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 2 no. 2, pp. 89–94
- Anton Feriadi, Edi Efrita, dkk. (2022). Pendampingan Pembuatan Pupuk Kompos dari Enceng Gondok di Desa Kungkai Baru Kabupaten Seluma, 47-52 <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAMS/article/view/4610>
- Gustaman, Budi, Evi Rosfiantika, and Rinda Aunillah. (2024). 'Menghijaukan Hulu Citarum: Edukasi Penanaman Pohon Di Kawasan Titik Nol Sungai Citarum Kabupaten Bandung', *Midang*, 2.2, 77 <<https://doi.org/10.24198/midang.v2i2.55439>>
- Harini, Noor, dkk. (2023). 'Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa', *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4. 2, pp, 363–75 <<https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>>
- Hasanah, Budi, and Sururi Ahmad. (2020). 'Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa Dan Masyarakat Melalui Pelatihan Administrasi Pemerintahan Di Desa Sukamenak Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang', *Wikrama Parahita*., 3.17, pp. 68–75 <<http://dx.doi.org/10.30656/jpmwp.v2i2.606>>
- Holilah, Holilah, dkk. (2022). 'Membangun Karakter Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Pohon Sebagai Penghijauan Lingkungan Di Desa Bolang

- Kecamatan Lebakwangi', *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 9.2, pp. 50
<<https://doi.org/10.62870/dinamika.v9i2.17862>>
- Humokor, Aphum. (2014). 'Peran Pemerintah Kecamatan Dalam Pelaksanaan Pembinaan Dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Desa Di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara', *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3.1. <<https://media.neliti.com/media/publications/1163-ID-peran-pemerintah-kecamatan-dalam-pelaksanaan-pembinaan-dan-pengawasan-penyelengg.pdf>>
- Masri, Mohd. dkk. (2023). 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Desa Payakameng', *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1, pp 26–30 <<https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.149>>
- Nita, Yureya, dkk. (2023). 'Penanaman Pohon Pelindung Sebagai Upaya Penghijauan Lingkungan', *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.1 pp, 111–16 <<https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2655>>
- Rohmadiani, dkk. (2022). 'Pembuatan Peta Administrasi Sebagai Pendukung Pembangunan Daerah Desa Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo', *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2.2, pp. 155–60
<<https://doi.org/10.31004/abdira.v2i2.113>>
- Subekti, Priyo, dkk. (2018). 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Kawistara*, 8.2. pp, 148 <<https://doi.org/10.22146/kawistara.30379>>
- Titi Darmi, dan Ririn Harini. (2024). *Pendampingan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pengelolaan Desa Wisata*, Vol 4, no 2. Pp. 162-168, <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAMS/article/view/7586>